



**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA I SLAM
DI MADRASAH ALIYAH AS-TSAQHOFAH
KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YONA RISKA AMELIA
NIM. 1620100093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH AS-TSAQHOFAH
KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YONA RISKA AMELIA
NIM. 1620100093

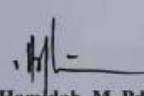


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013199103 1 003


Hj. Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 2007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Yona Riska Amelia
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 11 September 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yona Riska Amelia** yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Mallintang Kabupaten Mandailing Natal"**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag
NIP. 19641013199103 1 003

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YONA RISKA AMELIA
Nim : 1620100093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AS-TSAQHOFAH
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan



Yona Riska Amelia

Yona Riska Amelia
Nim: 1620100048

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YONA RISKA AMELIA
NIM : 1620100093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AS-TSAQHOFAH KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


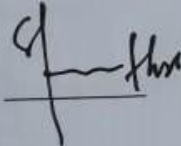
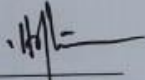
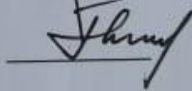
Padangsidempuan, 25 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,

 Yona Riska Amelia
NIM: 1620100093

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yona Riska Amelia
NIM : 16 201 00093
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional di
Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kec. Bukit Malintang
Kab. Mandailing Natal.

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. (Ketua /Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A</u> (Anggota/Penguji PAI)	

PelaksanaanSidangMunaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 November 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 81,5
IPK : 3,58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

JudulSkripsi : UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AS-
TSAQHOFAH KEC. BUKIT MALINTANG KAB.
MANDAILING NATAL.

DitulisOleh : YONA RISKA AMELIA

Nim : 1620100093

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 25 Agustus 2020

Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP: 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yona Riska Amelia
Nim : 1620100093
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari banyaknya siswa yang sudah alumni kurang dalam artian ada sebagian siswa kalau sudah alumni tidak mampu mengaplikasikan ilmunya apa yang didapatnya, dia tidak bisa mengembangkan. Hal ini terlibat sebagian guru minim kapasitas dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kompetensi profesional Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, dan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, dan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dan menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini 1 kepala Sekolah dan 4 guru PAI teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan untuk menganalisis data menggunakan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kondisi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah cukup baik bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik, melalui program sertifikasi guru, memeberikan diklat dan pelatihan bagi guru, gerakan guru membaca (G2M), melalui organisasi KKG , senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru pendidikan agama Islam adalah motivasi, menerapkan disiplin dan mengontrol KBM di kelas, menyediakan buku, alat, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Kata kunci : Upaya, Kompetensi Profesional, Guru pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahiliyaan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”** adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang . M.Ag pembimbing 1, dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. pembimbing II yang telah banyak berjasa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar., M.CL.
3. Ibu Dekan Tarbiyah dan ilmu keguruan Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., serta kepada Bapak ketua jurusan pendidikan Agama Islam Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, dan Ibu Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Nur Fauziah Siregar, M.Pd.

4. Seluruh Bapak Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran, serta seluruh pegawai dan civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
5. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga Skripsi ini tersusun.
6. Bapak kepala sekolah, Bapak ibu guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah, Staf Tata Usaha yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dalam pemberian data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Tidak lupa mengucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberi bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca di harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat diperbaiki untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunianya untuk kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan,

Penulis

Yona Riska Amelia
NIM : 1620100093

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Penyusunan Skripsi Sendiri.....	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik.....	v
Halaman Pengesahan Dekan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Kompetensi Profesional	14
a. Pengertian Kompetensi Profesional	14
b. Hakikat Kompetensi Guru.....	20
c. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Guru	21
d. Karakteristik Kompetensi Guru	23
e. Sikap Profesional Keguruan.....	24
2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI	25
3. Guru Pendidikan Islam.....	32
a. Pengertian Guru Pendidikan Islam.....	32
b. Persyaratan Guru	34
c. Macam-macam Kompetensi Guru	35
d. Guru Profesional dan Bermutu.....	38
B. Penelitian yang Relevan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat	50
2. Visi dan Misi.....	50
3. Tujuan	51
4. Sarana dan Prasarana	52
5. Tenaga Pendidik.....	53
B. Temuan Khusus	54
1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	59
2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofa	52
Tabel 4. 2: Keadaan Guru di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Wawancara	xiv
Lampiran II : Daftar Observasi.....	xv
Lampiran III: Hasil Wawancara	xvi
Lampiran IV: Hasil Observasi.....	xvii
Lampiran V: Hasil Dokumentasi.....	xviii
Lampiran VI : Surat Riset.....	xix
Lampiran VII: Surat Keterangan telah melaksanakan Riset	xx
Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup	xxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama akan berhasil apabila guru mempunyai profesionalitas khusus terlihat dari kemampuan, keahlian, kebijaksanaan maupun kompetensi mencakup standar mutu dan norma etik tertentu¹.

Kompetensi adalah perpaduan antara pemahaman perilaku dan kemahiran dibentuk dalam rangka keahlian. Serta sebutan lain kompetensi ialah persesuaian dari kemahiran, keahlian, nilai dan perilaku dan direfleksikan penalaran berpikir serta melakukan peran dan pekerjaan. Bisa saja dikatakan bahwa kompetensi ialah kumpulan kemampuan, ilmu kecakapan, perilaku kesadaran, wawasan, pengalaman, pengamalan, keinginan dilandasi karakteristik individu melaksanakan aktivitas nyata. Maksud kompetensi kemahiran. Keahlian dan sikap yang harus dimiliki, dimaknai dipahami oleh pendidik melakukan kewajiban-kewajiban profesionalnya²

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, menguasai materi pelajaran dan menggunakan

¹Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.23.

metodologi pembelajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasisekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.³

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam waktu yang sangat teratur, program yang sangat kaya dan sistematis, dilakukan oleh tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat proses pembelajaran terjadi, belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar siswa dengan baik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, sekolah sebagai lembaga formal, terdiri dari guru dan siswa.⁴

Secara defenisi kata guru tidak termuat dalam UU Guru dan Dosen No. 14 th 2005 tentang sistem pendidikan Nasional, kata guru dimasukkan kepada genus *pendidik*, sesungguhnya guru dan pendidik merupakan hal yang berbeda. Kata pendidik bahasa indonesiamerupakan padanan dari kata educator bahasa Inggris, didalam kamus Webster kata educator berarti educationst atau educationalist yang padanannya dalam bahasa indonesia adalah pendidik, spesial dibidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru bahasa Indonesia merupakan padanan dari kata *teacher* bahasa inggris. Didalam kamus Webster teacher bermakna sebagai "*The*

³Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*(Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm, 31.

⁴Destri Rahayu dkk, "Korelasi antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang" *Jurnal PAI Radenfalah*", Vol.2, No.2, April 2020, hlm.184.

person who teach, especially in school” atau guru adalah seseorang yang mengajar di sekolah.⁵

Secara formal untuk menjadi profesional, guru diisyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru yang memenuhi kriteria profesional ialah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pengajaran untuk mencapai pendidikan Nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab⁶.

Untuk mengetahui kriteria profesional itu, guru harus menjadi profesionalis atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk kompetensi mengelolah kelas. Dalam UU No 74 tahun 2008, dibedakan antara pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 atau D-IV. Pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang memenuhi kualifikasi S-1 atau program D-IV dilakukan melalui pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan program pendidikan non kependidikan yang terakreditasi.⁷

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 45.

⁶Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 45.

⁷Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 18.

Pengembangan profesi dan karir tersebut diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan diluar kelas. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ini tentu saja harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerja selama transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelolah semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas dan interaksi sinergisnya⁸.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilai yang akan dilaksanakan, metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur dan proses yang teratur, suatu cara atau jalan untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi, standar kompetensi, Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, persiapan awal, kegiatan inti dan penutup, serta media pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Contoh metode pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberiantugas, metode proyek, dan berbagai

⁸Sudarwan Danim, *Profesionalisasi ...*, hlm. 19.

variasinya⁹. Secara umum metode yang dikuasai guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, metode proyek. Guru melaksanakan pembelajaran mulai dari pembukaan pembelajaran sampai dengan penutup, dan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, program tahunan dan program semester dan kriteria ketuntasan minimal disekolah sesuai dengan arahan yang ada di sekolah tersebut.¹⁰

Tugas utama guru adalah mentrasper ilmu pengetahuan. Untuk menjalankan tugas tersebut, ia membutuhkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran anak didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan anak didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional. Dua kompetensi tersebut mengharuskan guru mengasah terus-menerus kemampuannya agar dapat mengajar dengan baik, menarik, dan memuaskan anak didik. Jika guru tidak menguasai materi yang disampaikan dan tidak menerapkan metodologi efektif dalam menyampaikannya, maka karismanya akan jatuh, dan terjadi krisis kepercayaan pada anak didik.

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 19.

¹⁰Wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah tanggal 26 April 2020.

Disinilah pentingnya guru membangun otoritas ilmu, supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif. Jangan sampai guru apatis karena ilmu adalah modal utama dalam mendinamisasikan kualitas lembaga pendidikan.

Otoritas ilmu menjadi hal pertama yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini tidak bisa dilihat dari ijazah, sertifikat guru profesional, dan sejenisnya yang bersifat administratif. Otoritas ini yang diakui publik karena kedalaman ilmu seseorang dalam bidang tertentu yang terkait dalam hal, baik karya, prestasi, riset, dan lain-lain. Disinilah tanggung jawab guru dipertaruhkan, mampukah guru membangun otoritas ilmu ditegah perkembangan dinamika zaman, atau sebaliknya, kembali kebelakang menerima yang sudah ada. Sebagai pendidik, guru harus siap untuk membangun otoritas ilmu secara optimal sepanjang hayat masih dikandung badan demi masa depan yang cerah.

Dalam rangka membangun otoritas ilmu, guru harus mempunyai loyalitas terhadap bidang ilmu yang di gelutinya. Sebuah pepatah yang berbunyi, “jadilah orang profesional dalam satu bidang , semua orang akan melihatmu”. Pepatah tersebut sejalan dengan pepatah arab yang berarti, “barang siapa yang menguasai secara mendalam satu bidang ilmu, maka ia akan menguasai seluruh ilmu”.Menjadi profesional dalam satu bidang, berarti menggeluti dan bergumul dengan bidang tersebut dengan intens, sehingga mampu menguasai dan mengembangkan ilmu tersebut secara inovatif dan produktif.

Kata kunci dalam mendalami ilmu adalah fokus. Sebagaimana sinar laser yang mempunyai kekuatan luarbiasa yang mampu memotong besi sekalipun,

bukan seperti sinar matahari yang memancar bias yang menjangkau segala hal, tetapi kurang menyengat. Menjadi sinar laser berarti seseorang menitik fokuskan tenaga dan pikiran pada satu bidang tersebut secara mendalam sehingga menjadi pakarnya.¹¹

Adapun observasi awal penulis, adalah sebagian guru pendidikan agama Islam yang masih kurang kompeten dan juga profesional. Hal ini terlibat dari kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti perpustakaan yang belum memiliki berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan guru pendidikan agama Islam dan kurangnya kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelolah program pembelajaran, menggunakan sumber pembelajaran dan mengelolah interaksi belajar mengajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesi guru pendidikan agama Islam adalah minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan. Kondisi seperti inilah dapat kita jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru pendidikan agama Islam berlatar pendidikan yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang profesionalisme dalam pendidikan.¹²

Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqofah Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Kompetensi**

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah anda ...*, hlm. 39-42.

¹²Observasi, Guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah, Tanggal 13 April 2020.

Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti membatasi batasan masalah penelitian ini dengan upaya meningkatkan kompetensi Profesional Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti, upaya dan Kompetensi Profesional Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah. Adapun istilah yang perlu dibatasi dalam judul Skripsi ini sebagai berikut:

1. Upaya menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai makna tertentu.¹³ upaya menurut Peter Salim dan Yeni Salim adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁴ Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “proses, perbuatan, cara menafsirkan, upaya untuk

¹³Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (ttp : Difa Publisher,tt), hlm.852.

¹⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press), hlm.1187.

menjelaskan arti suatu yang kurang jelas, kepuasan.¹⁵ Uraian dalam kamus tersebut memiliki kesamaan dengan para ahli upaya adalah untuk menentukan makna atas objeknya. Sedangkan upaya yang di maksud penulis disini adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

2. Meningkatkan menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf.Sedangkan meningaktkan yang di maksud penulis disini adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.¹⁶
3. Kompetensi Profesional menurut Istarani adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, ataupun seni yang diampuhnya¹⁷. Kompetensi profesional menurut sunhaji merupakan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membingbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.¹⁸ Kompetensi profesional Agus Dudung adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi yang berhubung dengan profesi yang menurut

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 882

¹⁶Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap...*,hlm.820.

¹⁷Istarani, *10 Kompetensi wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan : Larispa, 2015), hlm. 29.

¹⁸ Sunhaji, "kualitas Sumber daya Manusia(Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru)", *Jurnal Pendidikan Porwokerto*, Vol.II. No.1, hlm.150.

berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional mempunyai kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang study yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.¹⁹Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, menguasai materi pelajaran dan menggunakan metodologi pembelajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.²⁰ Jadi, yang dimaksud penulis adalah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

4. Guru pendidikan Agama Islam adalah diartikan seorang, yang mengetahui pengetahuan atau kemampuan lebih dan mampu mengaplikasikan nilai yang relevan, yakni sebagai penganut yang patut dan dicontoh dalam agama yang diajarkandan bersedia menular pengetahuan agama serta nilai kepada orang lain.²¹

Dengan demikian maksud “Upaya meningkatkan kompetensi profesional Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”, adalah meneliti tentang apa

¹⁹ Agus Dudung, “Kompetensi Profesional Guru (Suatu study Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)*, Vol.05 No.01, hlm 16.

²⁰ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm, 31.

²¹ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: citapustaka media, 2006), hlm.93.

upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja upaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan memperkaya hasanah ilmiah tentang upaya meningkatkan kompetensi

profesional Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

2. Secara Praktris

Pada tatanan praktisnya adalah untuk menambah wawasan peneliti dan juga Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, dan Penelitian yang relevan.

Bab III: Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional.

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.²²

Kompetensi adalah kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang guru dalam menagani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orang tua anak didik dan anak didik itu sendiri²³.

Profesional adalah kata benda dari Profesi merupakan lawan kata dari amateur yang berkaitan dengan seseorang yang menerima bayaran atas jasa pekerjaannya. Status profesional, guru adalah orang yang ahli dari cabang ilmu yang dikuasai, dengan demikian lembaga profesional yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk mengawasinya. Seseorang yang profesional akan

²²Hamdan, "Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol.08, No.02, Juli 2016, hlm.19.

²³Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.13.

selalu mencari kesempurnaan (*Mastery*) dari cabang yang dikuasainya dan melakukan pekerjaan dengan itu, sehingga lebih sempurna dalam memberikan pelayanan kepada publiknya²⁴.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, menguasai materi pelajaran dan menggunakan metodologi pembelajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.²⁵

Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak dapat dipegang sembarangan orang, tetap melakukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kepercayaan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)²⁶.

Pengertian guru dan dosen sebagai suatu profesi diperjelas kembali pasal 1 ayat(1), yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

²⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 141-142.

²⁵ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm, 31.

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 45.

Guru dan Dosen sebagai tenaga profesi artinya suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam sains dan teknologi pembelajaran yang digunakan sebagai perangkat dasar kemudian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermamfaat. Kemudian pasal 2 ayat (2) menyatakan pula bahwa profesi guru dan dosen merupakan tenaga profesional yang dimiliki legitimasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.²⁷

Sebagaimana orang menilai Dokter, Insiyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri maka guru pun adalah suatu profesi tersendiri. Oleh karena itu, Oemar amalik mengatakan bahwa “Jabatan guru di kenal sebagai suatu pekerjaan profesional, jabatan itu memerlukan keahlian yang khusus. Sebagaimana orang menilai Dokter, Insiyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri maka guru pun adalah suatu profesi tersendiri”²⁸.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang diampunya meliputi penguasaan:

²⁷Siti Suadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*(Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 21

²⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54.

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, atau pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan seni yang relevan yang secara konseptual menaungi dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya²⁹.
- c. Guru harus mengetahui pengetahuan tentang materi pelajaran yang ajarkan.
- d. Guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran.
- e. Guru memahami proses belajar dalam arti siswa memahami tujuan belajar, harapan-harapan dan prosedur yang terjadi di kelas. Guru adalah “Perantara Pendidik” yang tidak perlu tau segala-galanya, tetapi paling tidak tau bagaimana dan dimana dapat memperoleh pengetahuan.
- f. Guru tidak berperasangka gender, membedakan jenis kelamin, etnis, agama, penderita cacat dan status sosial.
- g. Guru mengorganisasikan kelas dan merencanakan pelajaran secara cermat.
- h. Guru melaksanakan perilaku sesuai model yang diinginkan di depan kelas.
- i. Guru terbuka untuk berubah, berani mengambil resiko dan siap bertanggung jawab.
- j. Guru merupakan komunikator-komunikator efektif.
- k. Guru harus berfungsi secara efektif sebagai mengambil keputusan³⁰.

Menurut Badan Standar Nasional pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi dengan materi ajar.
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c) Berhubungan dengan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 55.

³⁰Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 57.

- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³¹

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pentingnya profesionalisme atau pentingnya guru yang profesional antara lain.

Allah SWT berfirman Qs. Al-Kahfi 18: 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu untuk menjadi petunjuk?"³²

Yakni ilmu yang dapat membimbingku, dan menurut suatu qiraat dibaca Rasadan, Nabi Musa meminta hal tersebut kepada Khidir, karena menambah ilmu adalah suatu hal yang dianjurkan.³³

سنن أبي داود ٣١٥٧: حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثِ بَلْغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا حِجْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ

³¹Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi Guru* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 54.

³²Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya edisi keluarga* (Surabaya : Publishing, 2013), hlm.301

³³Imam Jalaluddin Al- Mahalli, *Tafsir Jalalain dan Asababun Nuzuul Ayat*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 1218.

الْعَالَمَ لَيْسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ
 الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ
 الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا
 وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ لَقِيتُ شَيْبَةَ بْنَ شَيْبَةَ
 فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنْ عُمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَعْنِي عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ

Sunan Abu Daud 3157 : Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamil da Kasir bin Qaisia berkata : Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata: "Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatkannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu." Abu Ad Darda lalu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudah jalannya ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak."³⁴

Dalam masa-masa selanjutnya karena kesadaran tugas profesional guru pendidikan agama Islam, maka guru pendidikan agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dalam rangka kemutakhiran profesinya, kalau tidak guru akan ketinggalan, berkenaan dengan itu guru pendidikan agama islam secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi melanjutkan studynya ialah

³⁴ Muhammad Mahdi Al-Syarif, *Sunan Abu Daud* (Lebanon : Dar-AL-Kholab Al-Ilmiyah, 2008), hlm.3157.

- a. Membaca buku
- b. Mengikuti workshop seminar, kompreksi dan pertemuan-pertemuan pendidikan, dan keilmuan lainnya.
- c. Mengikuti penataran.
- d. Mengadakan kegiatan-kegiatan penelitian.
- e. Guru selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan profesinya.³⁵

b. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan paduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan, kompetensi meliputi:

- a. Keterampilan melaksanakan tugas pokok.
- b. Keterampilan mengelola.
- c. Keterampilan mengelola dalam keadaan mendesak.
- d. Keterampilan berintegrasi dengan lingkungan kerja dan kerja sama.
- e. Keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan.

Kompetensi tidak hanya mengatur satu aspek saja, akan tetapi banyak aspek, sehingga semua hal yang dilakukan guru terkait hal kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan memberi nilai bagi guru. Jelas bahwa kompetensi sangat berhubungan dengan pekerjaan, kompetensi dapat dikembangkan, dibina dan diukur apabila pekerjaan dapat dilakukan. Dapat ditegaskan bahwa kompetensi guru

³⁵Muhibbin Sya, *Psikologi pendekatan dengan pendekatan baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. VII, 2002), hlm. 226.

adalah standar pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembina terhadap peserta didik.³⁶

c. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Guru

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8-10 dijelaskan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploman empat. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Sementara untuk ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru diatur dengan peraturan pemerintah.³⁷

Adapun komponen kompetensi profesional menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁸

Menurut Cooper yang dikutip Bukhori Alma dalam bukunya ada 4 kompetensi profesional, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.

³⁶ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 85-87.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 8-10.

³⁸ Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang study yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan tentang mengajar.³⁹

Kompetensi profesional secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi:

1. Mengerti serta dapat menerapkan landasan pendidikan.
2. Mengerti serta dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tarap perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang study yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti serta dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menambah kepribadian peserta didik.⁴⁰

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut.

- a) Menguasai landasan kependidikan.
- b) Menguasai fungsi sekolah dalam masyarakat.
- c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- d) Menguasai bahan pengajaran.
- e) Menguasai bahan pegayaan
- f) Menyusun program pengajaran.
- g) Memilih dan mengembangkan pengajaran
- h) Memilih dan mengembangkan strategi pengajaran.
- i) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai.
- j) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- k) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁴¹
- l) Memilih dan mengembangkan sumber belajar

³⁹Bukhori Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.138.

⁴⁰Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*(Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm, 33.

⁴¹Johannes, "Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun RPP melalui Workshop", *Jurnal Pena Edukasi*, Vol.5 No.2, Oktober2018, hlm.95.

- m) Melaksanakan program pengajaran.
- n) Mengatur ruangan pengajaran.
- o) Mengelolah interaksi belajar mengajar.
- p) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- q) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.⁴²

d. Karakteristik Kompetensi Guru

Dalam uraian diatas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsi di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang kompeten secara profesional, apabila Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

- a. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
- b. Guru tersebut mampu bekerja dengan usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- c. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.⁴³
- d.

⁴²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 17.

⁴³Oemar Hamalik, *PendidikanGuru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.38-42.

e. Sikap Profesional Keguruan.

Guru sebagai pendidik yang profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu setiap hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan terhadap anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap profesionalnya. Pola tingkah laku yang berhubungan masyarakat akan dibicarakan sesuai dengan sasarannya, yakni sikap profesional keguruan terhadap, Peraturan perundang-undangan, Organisasi profesi, Teman sejawat, Anak didik, Tempat kerja, Pemimpin, Pekerjaan.⁴⁴

⁴⁴Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.42-52

2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Secara sederhana peningkatan profesional dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelolah sendiri menjadi mampu mengelolah sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelolah sendiri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri profesional. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membentuk guru yang belum profesional menjadi profesional.⁴⁵

Guru yang berkualitas dicirikan dengan keinginan untuk selalu menambah pengetahuannya, dari buku, internet, ataupun sharing dengan rekan seprofesinya melalui kegiatan ilmiah, seminar, workshop, dan pelatihan, hingga tidak bosan untuk terus belajar. Konsep belajar sepanjang hayat menjadi konsep utama dalam diri guru profesional.⁴⁶

Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah ditempuh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tertentu. Adapun upaya dalam meningkatkannya sebagai berikut:

- a. Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik.
- b. Melalui program sertifikasi guru.
- c. Memberikan diklat dan pelatihan bagi guru
- d. Gerakan guru membaca (G2M)
- e. Melalui organisasi KKG (Kelompok kerja Guru)

⁴⁵Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar...*, hlm.44.

⁴⁶Das Salirawati, *Smart Teaching solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 35.

- f. Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan.⁴⁷

Meningkatkan profesionalisme guru dewasa adalah mencakup tentang bidang wawasan kependidikan, dan tentang dalam hal keteladanan guru. Untuk itu mengembangkan profesionalisme pembekalan diperlukan pemantapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru itu sendiri yang mencakup 3 kompetensi dasar yaitu:

- a. Kompetensi guru.
- b. Kualifikasi, sertifikasi guru
- c. Tunjangan profesi guru.

Ketiga faktor ini merupakan latar belakang yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pelajaran dan meningkatkan suatu profesi yang optimal guru pendidikan agama Islam dituntut agar terus berupaya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena seorang guru pendidikan agama Islam yang profesional yang dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
- b. Mengikuti sertifikasi guru, karena guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru. Sertifikasi itu erat kaitannya dengan proses pembelajaran⁴⁸.

⁴⁷Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

⁴⁸Wawan Santiyasa, *Dimensi-dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*(Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm. 1

Seiring dengan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikat guru dalam meningkatkan profesionalnya guru pendidikan agama Islam. Dalam peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan diatur beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional (pasal 28 ayat 1)
- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan-pendidikan nominal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku (Pasal 28 ayat 8)
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial (pasal 28 ayat 3)
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan sertifikat keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melalui uji kelayakan dan kesejahteraan (pasal 28 ayat 4)
- e. Pendidik dan pendidikan anak usia dini memiliki (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D IV) atau sarjana (S1). (b) latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan usia dini, kependidikan lain atau psikologi, (c) sertifikasi profesi guru untuk PAUD (pasal 29 ayat 1)
- f. Pendidikan pada SD\MI memiliki (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diplomasi empat (D-IV) atau sarjana (S1). (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD\MI, kependidikan lain, atau psikologi. (c) sertifikasi profesi guru untuk SD\MI (pasal 29 ayat 1)
- g. Pendidikan pada SMP\MTS memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D IV) atau sarjana (S1). (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan (c) sertifikasi profesi guru untuk SMP\MTs (pasal 29 ayat 2).
- h. Pendidikan pada SMP\MTS memiliki (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D IV) atau sarjana (S1). (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program yang sesuai

dengan mata pelajaran yang diajarkan (c) sertifikasi profesi guru untuk SMP\MTs (pasal 29 ayat 2).

- i. Pendidikan pada SD/SMPLB/SMALB memiliki (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D IV) atau sarjana (S1). (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan (c) sertifikasi profesi guru untuk SD/ SMPLB/SMALB (Pasal 29 ayat 5)⁴⁹.

Untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional dalam pendidikan secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, antara lain:

- a. Guru memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
- b. Guru mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntunan lingkungan dan perkembangan iptek.
- c. Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat.
- d. Guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai.
- e. Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.

Guru pendidikan agama Islam wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkannya tujuan pendidikan Nasional kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program diploma empat. Kompetensi guru pendidikan agama Islam meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui program profesi.

⁴⁹Kunandar, Guru Profesional ..., hlm. 72-75

Profesionalisme berhubungan dengan profesi guru, walaupun potret guru yang sangat ideal sangat sulit didapat namun boleh mereka profilkannya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara menguasai aspek keguruan disiplin ilmu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertema kepribadian dan teras aspek penguasaan materinya. Kepribadiannya guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena disinalah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.

Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarkannya supaya belajar. Guru memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan kejalinan itulah yang merupakan ciri-ciri kepribadian profesional.

Sehubungan dengan yang diatas, maka upaya peningkatan profil guru sebagai berikut:

- a. Kesiediaan dan mutu calon guru pendidikan agama Islam.

Jabatan fungsional menjadi daya pikir tersendiri terhadap seseorang guru, daya pikat itu mereflisikan masyarakat untuk memberikan makna tersendiri baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga maupun menjadi guru berkualitas.

- b. Pendidikan prajabatan Guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan prajabatan guru harus diselenggarakan secara benar-benar mantap, apabila kita menginginkan jajaran guru tersendiri dari tenaga-tenaga profesional. Profesionalisme jabatan guru agaknya merupakan satu-satunya pilihan masa depan indonesia menjadi taruhan.

c. Mekanisme pembinaan dalam jabatan Guru pendidikan agama Islam

Ada tiga upaya dalam menyelenggarakan aspek dan tahap penanganan pembinaan dalam jabatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli kegunaan perlu dikembangkan
- 2) Sistem pendidikan di jenjang SD dan juga sistem kepengawasan dijenjang SMTA yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyesuaian mendasar.
- 3) Keterbukaan informasi dan kesempatan untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi.

d. Peranan organisasi guru pendidikan agama Islam

Pegawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan secara kesejawagatan, baik perorangan maupun melalui organisasi profesi.⁵⁰ Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

a) Kualifikasi akademik

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu, jadi,

⁵⁰Syafuruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 22-27.

“kualifikasi mendorong untuk memiliki sesuatu keahlian.”⁵¹ Salah satu indikator meningkatkan kompetensi guru yang menjadi problem administrasi yang dilahirkan pemerintah di era reformasi ini sertifikasi SI atau D-IV bagi semua disemua tingkatan. Guru harus meningkatkan keilmuannya dengan mengikuti kuliah, minimal SI atau D-IV, agar menjadi guru yang sah standar pemerintah dan berhak mendapat berbagai tunjangan.⁵²

b) Kompetensi

Kompetensi guru adalah suatu yang tak bisa dihindari Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.⁵³

c) Sertifikasi guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru.

Sertifikasi guru bertujuan:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan Nasional pendidikan.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- 3) Meningkatkan martabat guru.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan guru⁵⁴.

⁵¹Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (tp: Difa Publisher ,tt), hlm. 492.

⁵²Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah anda menjadi guru yang profesional* (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm.198.

⁵³E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*(Bandung: Rosda karya, 2008), hlm.25.

⁵⁴Roman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press,2009), hlm.515

e. Sehat jasmani dan Rohani

Sehat jasmani dan rohani, berarti tidak memiliki cacat tubuh yang menular ataupun yang bisa menimbulkan ejekan atau cemoohan rasa kasihan dari anak didik.

f. Kemampuan untuk mewujudkan pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁵

3. Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang yang mengetahui pengetahuan atau kemampuan lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan, sebagai penganut yang patut dan dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilai kepada orang lain.

Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Mereka takkalah menyerahkan anaknya ke Sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan

⁵⁵Departemen Agama, Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan direktorat jenderal pendidikan islam, 2006, hlm. 27-28.

anaknyanya pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya ke Sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjabat menjadi guru.⁵⁶

Agama Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan (guru\ulama), sehingga hanya mereka saja yang pantas mencapai taraf ketinggian dalam keutuhan hidup, firman Allah Qs. Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁵⁷.

Untuk menjadi guru yang berpegaruh bagi peserta didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru yaitu takwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik⁵⁸.

⁵⁶Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), Hlm.93

⁵⁷Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma Exsa media Arkanleena,2014), hlm.543.

⁵⁸Zakiah Derajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2000), hlm. 39-42.

b. Persyaratan Guru

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dkk tidak sembarangan harus memenuhi syarat seperti yang dibawah ini:

1. Takwa kepada Allah Swt.

Guru sesuai dengan pendidikan agama islam, tidak mungkin mendidik anak didiknya sebagaimana Rosulloh Saw. Menjadi teladan bagi ummatnya, sejauhny seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu .

Ijasah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Gurupun harus berijasah agar diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan doruroh, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru sangat mencukupi, maka sementara untuk menyimpang untuk sementara, yakni menerima guruyang belum berijasah. Tetapi dalam keadaan normal.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapannya “*mens sana in corpore sano*” yang artinya dalam tubuh manusia terdapat jiwa yang sehat.

4. Berakhlak Baik.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu bentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.⁵⁹

c. Macam-Macam Kompetensi Guru

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar, pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “Pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara dan mengajar dari mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan”.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*(Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.32-34.

dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian. Berikut akan diuraikan tentang kompetensi profesional yang harus menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya, akan diuraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut. Dalam pola sistem pendidikan tenaga kependidikan di Indonesia merangkum menjadi tiga kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik yang profesional, yaitu:⁶⁰

⁶⁰Yudha Saputra, *Konsep Dasar Pendidikan Jasmani Kesehatan*(Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 213.

2. Kompetensi Pribadi.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk tuhan. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya.

3. Kompetensi Sosial.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistika yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, sesama teman.

4. Kompetensi Profesional Mengajar.

Berdasarkan peran guru sebagai pengelolah proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

1. Merencanakan sistem pembelajaran.
 - a. Merumuskan tujuan.
 - b. Memilih prioritas materi yang akan di ajarkan.
 - c. Memilih dan menggunakan metode.
 - d. Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - e. Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a. Memilih dan menggunakan kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - b. Menyajikan urutan pembelajaran yang tepat.
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a. Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - b. Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - c. Mengadministrasikan hasil evaluasi.
4. Mengembangkan sistem pembelajaran.
 - a. Mengoptimalkan potensi peserta didik.
 - b. Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
 - c. Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.⁶¹

⁶¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18-20.

D. Guru Profesional dan Bermutu

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Produk guru adalah perestasi para siswa-siswa dan lulusan-lulusannya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing pada mutu, setiap orang dan sistem sekolah mesti mengakui mutu adalah mengadopsi paradigma baru pendidikan. Cara pikir dan cara kerjanya tergilas oleh masa dan kebutuhan harus disingkirkan. Guru harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pelajaran bermutu, pelajaran yang monoton akan segera diubah dengan pembelajaran yang dinamis dan bermakna.

W. Edwar Deming sebagai “Bapak Mutu” cenderung menempatkan mutu dalam artian yang manusiawi. Ketika pekerjaan sebuah perusahaan berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu pun akan mengalir dengan sendirinya.

Demikian juga Joseph M. Juran di sebut “Bapak mutu” berpandangan mutu adalah:

1. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
2. Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan.

3. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator.
4. Pelatihan misal merupakan persyaratan mutu.
5. Setiap orang disekolah mesti mendapatkan pelatihan.

Selanjutnya profesional berasal dari kata profesi (profession) yang diartikan sebagai jenis pekerjaan khas yang mana memerlukan pengetahuan, keahlian, atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pekerjaan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermamfaat⁶².

⁶²Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm.28-30.

B. Penelitian yang Relevan

1. Zubaidah, meneliti tentang “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 Kragan Rembang Jawa Tengah*”, metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Hasil penelitian adalah guru pendidikan agama Islam mengikuti pembinaan, pertemuan individu, menciptakan nuansa kebersamaan kekeluargaan. Dimana guru pendidikan Agama islam mengikuti penataran, seminar, MGMP, serta pengawasan langsung dan tidak langsung. Persamaan dengan penelitian ini sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan metode deskriptif.⁶³
2. Erlina Marlina, meneliti tentang, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*” metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, hasil penelitian adalah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam adalah kepala sekolah menyediakan perpustakaan, mengikutkan guru workshop, mensupervisi, memberi penghargaan, komunikasi pribadi antara sekolah dan guru, diklat, kegiatan MGMP, telah dilaksanan oleh guru

⁶³ Zubaidah, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 kragan Rembang Jawa Tengah”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 87.

pendidikan agama Islam dimana penelitian ini tergolong baik⁶⁴. Persamaan dengan penelitian ini, penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif.

3. Cut Fitriani dkk, meneliti tentang, “*Kompetensi Profesional Guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Aceh*” metodologi pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian adalah guru mempersiapkan perencanaan, silabus sebagai acuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru di MTs Muhammadiyah Aceh dalam memberi evaluasi setiap habis pokok pembahasan yang dibuktikan dengan data lager terhadap penilain guru dalam melaksanakan evaluasi setiap rentang waktu yang berbeda, akan tetapi ada beberapa guru yang memberikan nilai tidak objektif sesuai dengan kemampuan siswa.⁶⁵
4. Slamet Pujiono, meneliti tentang “*Kompetensi Prrofesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Surakarta Oku Timur*” metodologi pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian adalah kompetensi profesional guru PAI adalah menguasai materi, dan kemudian menggunakan media yang tepat ketika mengajar di depan kelas, megetahui karakteristik siswa, mengembangkan sikap

⁶⁴Erlina Marlina, Upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016\2017, *Skripsi*(Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm.66.

⁶⁵Cut Fitriani dkk, “Kompetensi Profesional Guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Aceh”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana UniversitasSyiah Kuala*, Volume 5, No.2, Mei 2017, hlm. 92-93.

pribadian di Madrasah Nurul Huda Surakarta Oku Timur kemudian Guru PAI memiliki rasa pengabdian, dan emngadung unsur edialisme.⁶⁶

⁶⁶Slamet Pujiono, “ Kompetensi Prrofesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Surakarta Oku Timur” Jurnal PAI Sukaraja, 9 November 2020, hlm.3

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan April 2020. Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁷ Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan bagaimana Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

C. Unit Analisis Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian subjek dimana data diperoleh baik berupa benda ataupun proses sesuatu.⁶⁸ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

⁶⁷Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu PendekatanPraktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri atas informan primer dan informan Skunder diperoleh.⁶⁹

1. Informan primer

Informan primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 4 orang, yang berada di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

2. Informan Skunder

Informan Skunder adalah informan pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yaitu Bapak kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, Guru Al-Qur'an Hadist yang ada di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksikan mengenal orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancara terstruktur yaitu wawancara yang

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 107.

dilakukan dengan terencana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan gambaran data tentang kompetensi profesional dalam penelitian guru pendidikan agama islam. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 2) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 3) Melangsungkan alur wawancara.
- 4) Menulis wawancara kedalam catatan.
- 5) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.⁷¹

2. Observasi

Observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan⁷².

⁷⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif aktualisasi metodologi ke arah ragam varian kontemporer*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 143.

⁷¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 68.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta. 2008),hlm. 321.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal, atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prestasi, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.⁷³

F. Teknik Penjaminan Keabsahan data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi seperti mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, teman sejawat dan bidang study yang dibinanya, mempunyai keterampilan tentang teknik mengajar.
2. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memaafkan suatu yang lain diluar data yang memaafkan suatu yang lain diluar data itu keperluan Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁷³Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian...*, hlm.129.

memaafkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecehan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Trigulasi yang digunakan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik trigulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif⁷⁴.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan mengolah data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy, J. Meolong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang relevan.
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah

⁷⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 137.

yang dilaksanakan dalam mengelolah data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa dan kualitatif deskriptif.⁷⁵

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun skunder, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif, untuk menggumpulkan data yang dilaksanakan peneliti seperti mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya dan mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.

⁷⁵Lexy j. Meoleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda karya,2000),hlm. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah adalah Madrasah yang didirikan oleh H. Dahner Nainggolan, Lc. dan keluarganya, yang bertempat di Malaysia. Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah ini berdiri pada tahun 2011, Dipimpin oleh kepala sekolah H. Qomaruddin Pulungan, dan jumlah guru ada 14 orang dan jumlah siswa lebih kurang 45 orang, berakhir jabatan pada tahun 2013 dan beralih pada Ismail Nasution tidak lama menjabat selama satu tahun pada tahun berikutnya dipimpin oleh Supriadi S.Pd, jumlah guru bertambah dan siswa, thn 2017-2020 dipimpin oleh Muhammad Kholid S,Ag. Sekolah mencapai kemajuan yang sangat pesat ditandai dengan bertambahnya 5 ruangan kelas, dan jumlah guru 27 orang dan jumlah siswa 241 orang⁷⁶.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa yang akan datang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (Stake Holders) dari Madrasah visi

⁷⁶Sam'un Said Nasution, Guru Fisika, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 28 April 2020.

(Stake Holder) rumusan yang dihasilkan adalah “Menciptakan Madrasah unggulan serta lulusan yang berkualitas, intelektual, beriman, berwibawa dan berakhlak mulia” .

Untuk mengimplementasikan visi tersebut diatas dirumuskan program strategis dengan memberikan :

1. Bimbingan pendidikan yang berkualitas dengan menekankan pemahaman dan aktualisasi mendasar dan akurat.
 2. Mewajibkan siswa-siswi berkomunikasi inggris, arab, dan indonesia dilingkungan sekolah.
 3. Pengembangan ekstrakurikuler lainnya dalam program yang tampil dan terencana, seperti observasi, kewirausahaan, kepramukaan, drumband, Thafiz Al-Qur'an , Dai, dll.
3. Tujuan Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah mengacu pada tujuan pendidikan menengah yang telah ditetapkan oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), sedangkan tujuan Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah dalam jangka satu tahun mendatang adalah:

- a) Madrasah mampu memenuhi standar isi dan standar proses
- b) Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) kontekstual teaching Learning (CTL) 90% untuk semua mata pelajaran.
- c) Peserta didik mempunyai nilai rata-rata UN 7,0
- d) Madrasah dapat meningkatkan mutu intake dengan seleksi yang lebih ketat⁷⁷.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagaimana yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

No	Jenis	Yang tersedia
1	Ruang belajar	9 ruang
2	Mushola	1 unit
3	Kamar Mandi LK	4 unit
4	Kamar Mandi PR	4 unit
5	Ruang Guru	1 unit
6	Ruang komputer	1unit

⁷⁷Fitriana, Tu/ Guru Biologi, Dokumen di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 20 Juni 2020.

7	Lapangan Bola	1 unit
8	Tenis Meja	1 unit
9	Labolatorium IPA	1 unit
10	Kantin	1 unit

Sumber data Dokumen Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah

Adapun fasilitas tersebut dapat diperoleh dari : Ada yang berasal dari Pendiri Madrasah tersebut dan dana bos /Pemerintahan pusat.

5. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Keadaan Guru di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Muhammad Kholid, S.Ag	S1	Kepala sekolah
2	Sam'un Said Nasution, S.Pd	S1	Wakil Kepala Sekolah/ Guru
3	Ishar, S.Pd	S1	Bendahara/ Guru PAI
4	Meliana Nst, S.Pd	S1	Guru
5	Muhibban, S.Pd	S1	PKM/Guru
6	Sri Pratiwi, S.Pd	S1	Guru
7	Sangkot Tarida, S.Pd,I	S1	Guru
8	Nur Azizah, S.Pd	S1	Guru
9	Rina Kurniati, S.Ag	S1	Guru PAI (A.Akhlak)
10	Adelina, S.Pd	S1	Guru
11	Laila Rahmadani, S.Pd	S1	Guru
12	Fakiruddin, S.Pd	S1	Guru
13	Fatimah, S.Pd	S1	Guru/ Tu
14	Fitriana, S.Pd	S1	Guru
15	Chairiah Chaniago, S.Pd	S1	Guru
16	Rusdannur Nst, S.Pd	S1	Guru
17	Elmina Sari, S.Pd	S1	Guru PAI
18	Elidawati, S.Pd	S1	Guru PAI
19	Ahmad Parlin, S.Pd	S1	Guru
20	Dedy Anto, S.Pd	S1	Guru
21	Ema Dina Sari, S.Pd	S1	PKM/Guru

22	Anju Anggiana Putri, S.Pd	S1	Guru
23	Ikhsan Saleh, S.Pd	S1	Guru
24	Siti Fatimah Iani, S.Pd	S1	Guru
25	Julida Yanti, S.Pd	S1	Guru
26	Ahmad Duhuri, S.Pd	S1	Guru
27	Drs. Irfanuddin	S1	Guru PAI

Sumber data Dokumen di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan profesinya. Dengan kompetensi maka seorang guru akan berhasil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru seperti kemampuan menguasai materi, kemampuan menggunakan metode menggunakan media pembelajaran, dan mengelola kelas.

Profesional merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang profesinya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal yang dimiliki tersebut. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien, dan juga mencapai tujuan pembelajaran. Untuk bisa memiliki kompetensi tersebut maka seorang guru perlu membina diri secara baik seperti guru pendidikan agama Islam sukses menyampaikan materi jika berkompetensi dengan tugas tersebut.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid, beliau mengatakan :

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dan dibutuhkan mengingat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi utamanya di zaman milenial sekarang ini, kegersangan jiwa dan kemiskinan hati yang tidak terlepas akibat dari penggilasan kemajuan tersebut. Oleh karenanya, agar bisa menyahuti kemajuan-kemajuan tersebut, seorang guru harus mempunyai modal utama yaitu guru yang berkompentensi dan profesional⁷⁸.

Wawancara dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan :

Kalau menurut ibu yang perlu ditingkatkan oleh seorang bapak atau ibu didalam kompetensi profesional adalah seorang guru sesuai dengan kurikulum dari kemenag dan ditambah melalui buku agama yang relevan insyaallah guru itu akan lebih mampu membawa pembelajarannya⁷⁹.

Sejalan dengan ibu Elidawati sebagaimana menjelaskan:

Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dari kemenag dan materi pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diampuhnya, kemudian mengajar di dalam ruangan dengan materi yang telah dikuasai guru untuk memberi pemahaman kepada peserta didik⁸⁰.

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam sangat penting dan dibutuhkan mengingat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi utamanya di zaman milenial sekarang ini, kemudian guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum dari kemenag, dan mampu menguasai bidang study yang diampunya dan

⁷⁸Muhammad Kholid, Kepala Sekolah As-Tsaqhofah, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 14 juli 2020.

⁷⁹Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

⁸⁰Elidawati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

siswa mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru disaat pembelajaran berlangsung.

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam ada beberapa yaitu:

- a. Mempunyai Pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia

Guru profesional harus mempunyai pengetahuan tentang belajar, karena guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, supaya terjadinya proses belajar dan mengajar antara guru dengan peserta didik, jika guru tidak mempunyai pengetahuan tentang belajar akan terjadi keraguan siswa saat guru menjelaskan didalam ruangan dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, hal ini sangat diperlukan guru mempunyai pengetahuan karena berdampak pada keberhasilan peserta didik.

Wawancara dengan Bapak Irfanuddin, beliau mengatakan :

Mempunyai pengetahuan tentang belajar, iya dimana guru memberikan pelajaran di kelas dengan materi yang diampuh guru itu masing-masing dan memiliki keahlian dalam mengajar, melalui belajar sewaktu menempuh pendidikannya, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik pada jalur pendidikan baik itu formal maupun non formal.⁸¹

Wawancara dengan Ibu Rina Kuriati, mengatakan:

Mempunyai pengetahuan tentang belajar dengan memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan study yang diampuh oleh guru itu sendiri sesuai dengan sarjana pendidikan dibidang masing-masing pasti guru bisa belajar dan mengajar⁸².

⁸¹Irfanuddin, Guru pendidikan agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 21 juli.

⁸²Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

Wawancara dengan Ibu Elidasari, mengatakan:

Iya, sebab saya mempunyai ilmu bidang study aqidah akhlak dalam menerapkan ilmu tersebut saya selalu menyarankan kepada anak didik saya, untuk memperbaiki diri etika dan moral, dan saya sebagai guru juga menerapkan dalam diri saya untuk menjadi panutan yang baik, baik perilaku akhlak dan budi pekerti kepada anak didik saya dan lingkungan tempat saya tinggal.⁸³

Sesuai dengan hasil wawancara ibu Elidawati, mengatakan:

Seorang guru pendidikan Agama Islam harus mempunyai pengetahuan tentang belajar, memberikan pelajaran sesuai dengan pelajaran yang diampuh oleh guru itu sendiri melalui bidangnya oleh guru pendidikan Agama Islam, Seorang guru harus memiliki Psikologi pendidikan agar lebih menguasai siswa, dan mangetahui karakteristik siswa ketika berhadapan saat pembelajaran berlangsung melalui tatap muka dan menanamkan etika dan norma kepada anak didik, sehingga memiliki akhlak yang baik⁸⁴.

Hasil Observasi peneliti dilapangan bahwa guru pendidikan agama Islam pada waktu apel pagi siswa-siswi berbaris dilapangan pada jam 07:40 WIB, guru pendidikan agama Islam memeriksa pakaian siswa-siswi dan siswa yang tidak lengkap seragam maka dikeluarkan dari barisan dan membuat barisan baru dan sebagian siswa yang tidak rapi rambutnya dipotong oleh guru tersebut, dan diperbolehkan masuk ruang kelas setelah dibersihkan dan siswa yang dikeluarkan dari barisan dipanggil ke kantor dan diberi nasehat guru supaya memakai pakaian yang lengkap ketika berada di sekolah, dan beralihnya waktu pada saat istirahat guru menegor siswa yang melanggar peraturan Sekolah yakni merokok, kemudian setelah bel berbunyimaka semua siswa masuk keruangan, dan siswa melanggar peraturan dipanggil oleh kepala sekolah dan dinasehati karena terlalu sering melanggar maka diberikan hukuman dengan panggilan orangtua, hukuman

⁸³Elidasari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

⁸⁴Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

dilakukan guru tujuannya supaya tidak ada siswa yang melanggar peraturan sekolah serta menanamkan pada siswa disiplin dalam peraturan-peraturan di Sekolah.⁸⁵

- b. Mempunyai Pengetahuandan menguasai bidang study yang dibinanya.

Guru yang profesional mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia, karena dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik siswa, jika mengalami penurunan hasil belajar yang tidak maksimal, dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas contohnya bolos sekolah, dalam hal ini guru harus mempelajari psikologi anak dan psikologi pendidikan agar mampu memahami siswa.

Wawancara dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan :

Tingkah laku manusia atau siswa ya jelas juga, seorang guru harus mengetahui tingkah laku manusia secara umum dan secara khususnya siswa, pertama Seorang guru harus memiliki Psikologi pendidikan agar lebih menguasai siswa, insyaallah segala tingkah laku manusia itu akan mudah dalam mengatasi ataupun memberi masukan kepada anak-anak dan guru akan menerima siswa kelebihan dan kekurangannya⁸⁶.

Wawancara dengan Elidawati, beliau mengatakan :

Sedikit banyaknya, saya mengetahui tingkah laku dan karakter manusia, dari cara kehidupannya sehari-hari langkah dan perilaku setiap siswa tersebut, dari karakter tersebut saya dapat menyimpulkan bagaimana watak dan karakter siswa tersebut apabila berhadapan dan bertatap muka dengan saya apakah dia baik akhlaknya atau tidak.⁸⁷

⁸⁵Observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 26 Juli 2020.

⁸⁶Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

⁸⁷Elidawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

- c. Mempunyai sikap tentang diri sendiriMempunyai sikap yang tepat tentang sekolah dan teman sejawat.

Guru yang profesional harus mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang dibinanya, hal ini guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi yang diajarkan harus menguasai materi yang disampaikan, jika guru tidak mengusai bidang study yang diampunya dan materi yang disampaikan tidak jelas dan tidak dipahami siswa maka terjadi keraguan siswa terhadap gurunya dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Wawancara dengan Bapak Irfanuddin, beliau mengatakan:

Untuk bisa menguasai bidang study seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki buku tambahan yang berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru didalam ruangan⁸⁸.

Wawancara dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan:

Insyallah mampu sebab saya juga dalam pendidikan mempelajari bidang study yang ampuh, sedikit banyaknya saya menerapkan dalam diri saya bahwa etika dan moral saya jungjung tinggi dalam kehidupan saya sehari-hari serta saya menganjurkan kepada anak didik saya untuk dapat menjunjung tinggietika dan moral serta akhlak budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.⁸⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Irfanuddin, beliau mengatakan :

⁸⁸Irfanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

⁸⁹Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

Untuk bisa menguasai bidang study seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki buku tambahan yang berkaitan dengan materi-materi yang di ajarkan oleh guru didalam ruangan⁹⁰.

Hasil Observasi peneliti dilapangan guru pendidikan agama Islam pada waktu proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi yang diajarkan menggunakan bahasa daerah berkaitan pembelajaran aqidah akhlak mulai dari pembukaan pembelajaran hingga berakhir jam pelajaran, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa lebih pasif dan guru lebih aktif sewaktu pembelajaran berlangsung.⁹¹

Guru yang profesional memiliki sikap yang baik, karena guru akan selalu digugu dan ditiru kemudian diperhatikan dari segi berpakaian, berbicara dan sikap guru kepada peserta didik, karena guru sebagai cerminan untuk peserta didik, baik guru di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Wawancara dengan bapak Drs. Irfanuddin guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

Memang sikap yang tepat tentang diri sendiri wajib dikarenakan guru sebagai contoh jadi sikap harus sesuai dengan tempatnya, seperti menghormati kepala sekolah dan teman sejawat atau sesama guru⁹².

⁹⁰Irfanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

⁹¹Observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020

⁹²Irfanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 21 Juli 2020

Wawancara dengan Ibu Elidawati, mengatakan:

Mempunyai sebab saya seorang pendidik wajib mempunyai sikap yang baik yang mempunyai akhlak dan budi pekerti untuk dapat ditiru dan diteladani oleh para siswa-siswi saya, dan lingkungan saya tempat saya tinggal serta didalam keluarga perlu saya menanamkan pada diri saya prinsip-prinsip tersebut.⁹³

Selanjutnya guru yang profesional selain memiliki sikap yang baik guru harus memiliki sikap yang tepat tentang sekolah, karna mendorong dan mendukung proses pembelajaran di sekolah, baik guru di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

Wawancara dengan bapak Drs. Irfanuddin, beliau mengatakan:

Sikap yang tepat terhadap sekolah dengan menghormati kepala Madrasah dan sayang kepada siswa dan siswi ramah terhadap sesama guru, melalui komunikasi yang baik akan tercipta Madrasah yang berkualitas dan bermartabat. Dan guru pendidikan agama Islam harus memiliki tanggung jawab dalam mengemban tugas keprofesiannya sebagai guru supaya tercapainya tujuan pembelajaran⁹⁴.

Wawancara dengan Ibu Elida sari, beliau mengatakan:

Mempunyai sesuai dengan pendidikan saya dibidang agama islam saya menilai bahwa sekolah yang saya paling sikapi adalah sebuah sekolah yang berdasarkan asas dasar yang bergerak didalam ajaran-ajaran islam khususnya, dan tidak mengecilkan sekolah-sekolah lain yang tidak bergerak didalam ajaran-ajaran islam atau sekolah umum.⁹⁵

Guru yang profesional memiliki sikap yang tepat tentang teman sejawat, karena mendorong dan mendukung proses pembelajaran, supaya guru disenangi,

⁹³Elidawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

⁹⁴Irfanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 21 Juli 2020.

⁹⁵Elida Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

guru memiliki sikap yang baik, dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru yang lain, supaya disegani dan dihargai oleh teman sejawat.

Wawancara dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan :

Seorang guru harus memiliki sikap yang tepat tentang teman sejawat karena menunjang proses belajar mengajar, guru yang profesional memiliki sikap yang baik, dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru, supaya disegani, dihargani, oleh teman sejawat⁹⁶.

Wawancara dengan Elidasari, mengatakan:

Mempunyai, karena memilih suatu teman yang baik kerja samanya adalah penting untuk menjalin hubungan kerja sama sesama rekan yang seprofesi dengan saya perlu untuk melancarkan kinerja kita sehari-hari dan memperbaiki agar kita lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas kita setiap harinya.⁹⁷

Sesuai dengan Hasil wawancara Bapak Irfanuddin, beliau mengatakan:

Memang sikap yang tepat tentang diri sendiri wajib dikarenakan guru sebagai contoh jadi sikap harus sesuai dengan tempatnya, seperti menghormati kepala sekolah dan teman sejawat atau sesama guru, Seorang guru harus memiliki sikap yang tepat tentang teman sejawat karena menunjang proses belajar mengajar.⁹⁸

Sesuai dengan Hasil Observasi peneliti tentang sikap yang tepat tentang diri sendiri, pada hari senin semua guru memakai seragam pakaian yang sama, dimana guru terlihat kompak pada saat upacara berlangsung dan semua guru berada dilapangan sekolah dan kepala sekolah memberi arahan dan motivasi kepada siswa.

⁹⁶Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 Juli 2020.

⁹⁷Elmina Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juni 2020.

⁹⁸Irfanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 25 Juli 2020.

Serta sikap terhadap teman sejawat sudah dimiliki guru pendidikan agama islam dimana pada waktu istirahat guru-guru berdiskusi di ruang kantor membahas tentang pembelajaran yang diampuhnya dan semua guru berada di ruang kantor dan juga bapak kepala Sekolah. Melalui komunikasi yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dan sikap ramah terhadap sesama guru adalah sebagai contoh untuk meningkatkan kualitas dan profesi keguruan yang dimiliki seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran⁹⁹.

- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar (menggunakan metode dan media pembelajaran).

Metode merupakan suatu praktik yang mapan, kebiasaan, dengan proses yang sistematis logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya metode maka suatu kegiatan dapat dilakukan dengan akurat dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elida Sari, mengatakan:

Guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, Metode yang digunakan guru pendidikan agama islam adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi.

Sesuai dengan Observasi peneliti pada pembelajaran Aqidah akhlak guru pendidikan agama islam menggunakan metode ceramah dimana guru lebih aktif dari pada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dan guru pendidikan

⁹⁹Observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

agama islam lebih memilih metode ceramah waktu mengajar di depan kelas hingga pembelajaran berakhir¹⁰⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas alasan guru pendidikan Agama Islam memilih metode ceramah.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Elida sari, mengatakan :

“Alasannya guru pendidikan agama islam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah karena siswa lebih paham metode ceramah mengingat tingkat IQ peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran melalui metode ceramah”¹⁰¹.

Media pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Wawancara dengan ibu Elidawati, mengatakan:

Pemamfaatan media pembelajaran sangat menunjang kependidikan siswa dan siswi disekolah lebih mudah mengerti dan memahami apa yang diterangkan oleh guru di kelas. media pembelajaran seperti Lettop, Hp, papan tulis, Spidol, Buku pegangan guru, kertas manila, dln¹⁰².

Sesuai dengan hasil Observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam sebagian guru tidak menggunakan lettop, Hp, sebagai Alat atau media pembelajaran

¹⁰⁰Observasidi Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 25 Juli 2020.

¹⁰¹Elida Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 21 Juli 2020.

¹⁰²Elidawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

dengan hanya memadakan buku pegangan guru dan menggunakan media pembelajaran dengan papan tulis, spidol, dln, dan sebagian guru PAI masih belum bisa menggunakan media pembelajaran dikarenakan masih ada guru yang sudah tua dan belum mendapatkan pelatihan dari sekolah untuk mengembangkan profesinya menjadi guru yang berkompotensi dan juga profesional dalam bidangnya.

Penjelasan diatas peneliti melihat dilapangan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat melalui mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang di binanya, dan yang terakhir mempunyai keterampilan dan teknik mengajar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Bapak kepala Sekolah dan juga guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup baik, akan tetapi masih ada yang kurang dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.¹⁰³

Materi pembelajaran disampaikan dengan metode yang tepat yang akan cepat dipahami siswa, materi yang sangat mudah jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat maka siswa malas belajar. Mengingat pentingnya metode pembelajaran, maka guru sedapat mungkin harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga pada saat menyampaikan materi pembelajaran

¹⁰³ Observasidi Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 28 Juli 2020.

dapat menggunakan beberapa metode yang menarik sehingga meningkat belajar siswa.

Wawancara dengan ibu Rina Kurniati, mengatakan:

Mempunyai salah satu contoh teknik mengajar tatap muka, secara peraktek kepada anak didik saya, apabila dibutuhkan saya juga menambahkan ekstrakurikuler kepada anak didik saya diluar sekolah.¹⁰⁴

Wawancara dengan ibu Elidasari, mengatakan :

Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, Spidol, Buku paket, dan lainnya. metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi.¹⁰⁵

Demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mempunyai pengetahuan tentang belajar, mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, mempunyai sikap yang tepat tentang sekolah, mempunyai sikap yang tepat tentang teman sejawat, dan mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.

2. Upaya meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰⁴Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 20 Juli 2020

¹⁰⁵ Elmina Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juni 2020.

Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik.

Wawancara dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan :

Guru pendidikan agama Islam di Madrasah ini, melalui pendidikan strata 1 pada jenjang perguruan tinggi yang tempuh oleh guru tersebut, dengan memberikan ijazah pada saat mengajukan lamaran kesekolah, kami mengadakan riviuw terhadap guru yang ingin mengajar disekolah ini serta terlatih menjadi guru yang disiplin.¹⁰⁶

Wawancara dengan Ibu Elidawati, mengatakan:

Pendidikan guru pendidikan agama Islam melalui ijazah yang dimiliki guru tersebut serta melengkapi persyaratan yang sebelum mengajukan permohonan kepada Bapak kepala Sekolah serta memiliki tugas dan tanggung jawab apabila sudah menjadi guru.¹⁰⁷

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, mengatakan:

Saya sebagai pemimpin di Madrasah melakukan riviuw terhadap calon guru yang ingin melamar kesekolah ini, melihat latar pendidikan guru tersebut apakah sudah memiliki ijazah strata 1 kemudian guru yang mendaftar melengkapi persyaratan pelamarannya, kemudian menunggu bagaimana keputusan dari pimpinan pemilik Madrasah tersebut, dan mengadakan tes kelayakan menjadi seorang guru melalui wawancara dengan Bapak kepala sekolah, dan kami tidak menerima guru yang belum memiliki ijazah stara 1.¹⁰⁸

Jadi hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa pendidikan guru di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah adalah melalui ijazah minimal strata 1 yang telah

¹⁰⁶Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 20 Juli 2020

¹⁰⁷Elidawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

¹⁰⁸Muhammad Kholid, Kepala Madrasah As-Tsaqhofah/Guru SKI, Wawancara Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 15 juli 2020

ditempuh dalam pendidikan guru supaya layak menjadi guru di Madrasah tersebut, dan melalui observasi peneliti dilapangan pada waktu apel pagi selesai bertepatan pada jam 09: 00 WIB ada seorang yang ingin melamar pekerjaan ke Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah, kemudian peneliti menelusuri bahwa calon guru tersebut sudah melengkapi persyaratan yang telah ditentukan sekolah, bahwa jurusannya adalah bimbingan konseling, dimana Madrasah tersebut membutuhkan guru pada bidang tersebut. Kemudian bapak kepala sekolah mengatakan bahwa persetujuan menjadi calon guru di Madrasah tergantung keputusan dari pemilik Madrasah tersebut, dan hasil wawancara dengan Bapak kepala Sekolah bahwa guru yang ada di Madrasah tersebut minimal sudah memiliki ijazah strata 1.¹⁰⁹

b. Melalui Program Sertifikasi Guru

Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah :

Melaui sertifikasi guru di Madrasah ini, bahwa guru pendidikan agama Islam belum memiliki sertifikasi guru tapi sebagian guru sudah mengikuti sertifikasi guru masih keadaan mengasah keahliannya sebagai guru yang dikategorikan profesional dalam bidangnya, serta memiliki kelayakan menjadi guru yang profesional dan ahli serta pakar dalam bidang study yang diampu guru tersebut.¹¹⁰

Wawancara dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan :

Sebagian guru pendidikan agama Islam sudah menempuh program tersebut tapi belum ada yang mendapatkan sertifikasi guru di Madrasah ini, dan guru

¹⁰⁹Observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 28 Juli 2020.

¹¹⁰Muhammad Kholid, Kepala Madrasah As-Tsaqhofah/Guru SKI, Wawancara Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 15 Juli 2020.

pendidikan agama Islam sudah mampu menjalankan tugas serta tanggung jawabnya di Madrasah ini.¹¹¹

Wawancara dengan Bapak Irfanuddin, mengatakan :

Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah belum ada yang memiliki sertifikasi guru tetapi guru pendidikan agama Islam sudah dikategorikan telah melaksanakan tugasnya serta tanggung jawabnya sebagai guru di Madrasah.¹¹²

Jadi hasil wawancara bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di Madrasah belum memiliki sertifikasi guru, dimana guru tersebut dikatakan guru profesional dalam bidangnya, serta keahlian menguasai bidang study yang diampuh guru tersebut.

c. Memberikan diklat dan pelatihan bagi guru

Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah, mengatakan:

Saya sebagai kepala Sekolah mengupayakan memberikan pelatihan bagi guru supaya memiliki tanggung jawab terhadap profesi guru tersebut melalui program yang telah ditetapkan di Madrasah ini, seperti kedisiplinan dan kehadiran guru sampai ke Madrasah penerapan ini bertujuan agar guru memiliki tanggung jawab terhadap yang dieban oleh guru tersebut serta menjadi guru yang bermartabat.¹¹³

Sejalan dengan Rina Kurniati, mengatakan :

Kegiatan pelatihan bagi guru yang telah ditetapkan di Madrasah ini, meningkatkan serta mengembangkan profesi guru di Madrasah seperti yang telah diterapkan bapak kepala Sekolah adalah kedisiplinan pendidik, datang kesekolah kemudian melalui

¹¹¹Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 20 Juli 2020.

¹¹²Irfanuddin, Guru pendidikan agama Islam, wawancara di Madrasah Aliyah as-tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 28 Juli 2020.

¹¹³Muhammad Kholid, Kepala Madrasah As-Tsaqhofah/Guru SKI, Wawancara Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 15 Juli 2020.

musyawarah-musyawarah guru bagaiman kedepannya untuk memajukan Madrasah supaya berkembang pesat.

Wawancara dengan Elida Sari, mengatakan:

Ya, saya mengikuti diklat serta pelatihan yang dilakukan di Madrasah ini, dimana sangat mendukung bagi guru karena dalam pembelajaran guru harus menjadi contoh serta tauladan bagi peserta didik.¹¹⁴

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan disiplin di Madrasah tersebut pada jam 07:40 guru sudah ada di lokasi Madrasah, karena apabila guru terlambat dikenakan denda Rp 5000 perjam pelajaran apabila guru terlambat datang ke Madrasah dan ini tujuan adalah menerapkan kedisiplinan guru serta memiliki tanggung jawab terhadap keprofesian guru tersebut.¹¹⁵

d. Gerakan guru membaca (G2M)

Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah, mengatakan :

Saya mengupayakan kepada guru pendidikan agama Islam untuk menyediakan buku dalam proses pembelajaran minimal satu dalam bidang study yang ajarkan oleh guru tersebut dan sebagian guru mengikuti proses ketentuan yang telah ditetapkan di Madrasah.

Wawancara dengan Ibu Elidasari, mengatakan :

Kami para guru melakukan gerakan guru membaca dengan melalui group disini terdiri dari kepala sekolah dengan guru lainnya, termasuk guru pendidikan agama islam, dengan membaca jurnal atau tulisan yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan wawasan

¹¹⁴Elidawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

¹¹⁵Observasidi Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 28 Juli 2020.

pengetahuan terhadap keprofesian guru sebagai pendidik yang dicerminkan untuk menggapai guru yang ahli dalam bidangnya.¹¹⁶

Jadi hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam melaksanakan gerakan guru membaca melalui group dimana guru harus membaca jurnal, untuk meningkatkan wawasan pengetahuan bagi guru serta menjadi guru yang bertabat dimana Madrasah melakukan ekstrakurikuler untuk siswa dan guru melalui gerakan membaca yang diupayakan oleh bapak kepala sekolah sebagai pemimpin yang selalu mengarahkan para guru-guru yang ada di Madrasah tersebut agar memiliki kesadaran serta tanggung jawab kepada dewan guru sebagai pendidik di Madrasah tersebut.

e. Melalui Organisasi KKG (Kelompok kerja Guru)

Wawancara dengan Ibu Elidawati, mengatakan :

Kelompok kerja guru sangat mendukung kepada guru karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran dikelas seperti menjelaskan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar dimana guru harus sharing kepada sesama guru untuk memperoleh pengetahuan yang luas terhadap guru lainya dan juga keterampilan bertanya, memberikan penguatan , membuka dan menutup pelajaran.¹¹⁷

Sejalan dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan :

Melalui kelompok organisasi guru, guru pendidikan agama Islam senantiasa akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang study yang diemban oleh guru tersebut, serta juga mendukung guru selalu mengasah kemahiran guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan melaksanakan keterampilan mengajar yakni membuka dan menutup pembelajaran di ruang kelas serta keterampilan guru bertanya, memberi penguatan dan teknik yang bervariasi.¹¹⁸

¹¹⁶Elidasati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

¹¹⁷Elidawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020

¹¹⁸Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 20 Juli 2020.

Wawancara dengan Irfanuddin, mengatakan :

Melalui kelompok kerja guru sangat menunjang terhadap proses pembelajaran dimana guru bisa mengasah pengetahuan dan tugas serta tanggung jawab terhadap keprofesian keguruan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai

f. Senantiasa Produktif dalam menghasilkan karya dibidang pendidikan.

Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah, beliau mengatakan :

Guru pendidikan agama Islam mengupayakan menambah ekstrakurikuler kepada peserta didik untuk mengadakan observasi, peramuka serta latihan drumben untuk menghasilkan karya serta bakat terhadap peserta didik..¹¹⁹

Wawancara dengan Ibu Rina Kurniati, mengatakan:

Melalui riset guru mampu mengembangkan keahliannya, serta sering menghadiri seminar diluar sekolah untuk selalu mengembangkan keprofesian guru dan guru mampu menghasilkan karya dibidang pendidikan seperti melakukan menulis jurna yang berkaitan penting dengan pendidikan dan melatih guru supaya produktif menghasilkan karya yang bisa selalu mengembangkan keahlian terhadap guru.¹²⁰

Beberapa upaya yang dilakukan kepala Sekolah meningkatkan kompetensi profesional Guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid, beliau mengatakan:

Upaya yang dilakukan selain dari melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah kami juga melakukan dan melaksanakan Musyawarah-

¹¹⁹Irfanuddin, Guru pendidikan agama Islam, wawancara di Madrasah Aliyah as-tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 28 Juli 2020

¹²⁰Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 20 Juli 2020.

Musyawarah guru baik sesama guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah, dan juga dengan Madrasah se KKM kami¹²¹.

Beberapa hal upaya yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

1) Motivasi

Bapak kepala Sekolah mengupayakan untuk melaksanakan rapat dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lain untuk selalu membimbing dan mengarahkan melalui tugas sebagai guru supaya memiliki tanggung jawab dalam profesi keguruan, dan memiliki kualitas dan bermartabat dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid, beliau mengatakan:

Memberikan Motivasi kepada guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas profesi keguruan dan memiliki tanggung jawab dan kesadaran untuk selalu memperbaiki diri, dan menjadi Contoh tauladan kepada siswa dan memiliki kompetensi saat dalam proses pembelajaran berlangsung¹²².

2) Menerapkan disiplin dan Mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹²¹Muhammad Kholid, Kepala Madrasah As-Tsaqhofah/Guru SKI, Wawancara Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 15 juli 2020.

¹²²Muhammad Kholid, Kepala Sekolah, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 juli 2020.

Bapak kepala Sekolah mengupayakan menerapkan disiplin dan mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas bagi semua guru yang ada di Madrasah, dan memasuki ruang yang kosong, apabila ada guru yang terlambat masuk ruangan.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid, beliau mengatakan:

Kedisiplinan yang dimaksud ini, kehadiran guru di ruang kelas dalam proses pembelajaran, dan mengontrol guru pada jam pelajaran dan keluar guru dari ruangan dan juga pulanginya dari Madrasah¹²³.

Sesuai dengan hasil Observasi peneliti bahwa kepala Sekolah menerapkan disiplin pada guru dan siswa, guru pendidikan agama Islam sudah berada di tempat pada jam 7:40 WIB. Guru yang terlambat akan dikenakan denda Rp. 5000 setiap jam yang ditinggalkannya sehingga penerapan disiplin akan terlaksana demi kebaikan Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah, begitu juga peserta didik apabila terlambat ke Madrasah akan diberi hukuman, kepada siswa dengan memungut sampah yang ada disekitar Madrasah¹²⁴.

¹²³Muhammad Kholid, Kepala Sekolah, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 17 juli 2020.

¹²⁴Observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 Juli 2020.

3) Menyediakan Buku

Bapak kepala Sekolah mengupayakan untuk menyediakan buku di Madrasah pada setiap mata pelajaran yang diampuh oleh setiap guru yang mengajar di ruang kelas.

Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah beliau mengatakan :

Yaitu menyediakan buku yang berkaitan dengan bidang study yang diampuhnya, tanpa buku maka pelajaran dan proses pembelajaran terasa hampa jadi oleh karenanya, buku itu harus diusahakan minimal satu dalam bidang pembelajaran¹²⁵.

Melalui hasil Observasi peneliti dilapangan bahwa perpustakaan belum ada, dan buku-buku masih kurang diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas, Guru pendidikan Agama Islam hanya memadakan buku pegangan guru, dalam proses pembelajaran¹²⁶.

¹²⁵Muhammad Kholid, Kepala Sekolah, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 27 juli 2020.

¹²⁶Observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 28 Juli 2020.

4) Alat

Selanjutnya kepala Sekolah menyediakan alat pembelajaran supaya mempermudah guru pendidikan agama islam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Yaitu sarana dan prasarana alat peraga yang berkaitan dengan bidang study tersebut, seorang guru pendidikan agama islam menggunakan alat atau media pembelajaran yang berkaitan dengan materi contohnya pembelajaran fiqh dengan menggunakan boneka sebagai media tentang memandikan jenazah dan mengkafaninya.¹²⁷

Berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran fiqh untuk menjelaskan tentang memandikan dan mengkafani Mait dengan menggunakan boneka, kain putih, dan alat perlengkapan lainnya. Sebagai Alat atau media pembelajaran untuk digunakan peraktek didepan kelas, supaya pemahaman siswa mudah memahami pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai¹²⁸.

5) Mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah mengadakan pelatihan tentang kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Bapak kepala Sekolah mengadakan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala Madrasah :

¹²⁷Muhammad Kholid, Kepala Sekolah As-Tsaqhofah/Guru SKI, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 14 juli 2020.

¹²⁸Observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 18 juli 2020.

“Dalam kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam saya sebagai kepala madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan pembelajaran seperti MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) sekali dalam semester dengan adanya pelatihan seperti pendalaman pelajaran Fiqih, Qur’an Hadist, Akidah ahlak, Sejarah kebudayaan islam, maka wawasan pengetahuan guru semakin bertambah¹²⁹ .

Upaya Bapak kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah memiliki harapan-harapan beliau mengatakan:

Tentunya mempunyai harapan yang positif karena apabila guru pendidikan agama Islam melakukan tugasnya sesuai dengan kurikulum dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah insyaallah perubahan-perubahan sikap dan karakter yang positif akan terwujud pada anak didik¹³⁰ .

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rina Kurniati, mengatakan :

Menurut ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru pendidikan islam adalah seorang mengajar dan mendidik itu sesuai dengan kurikulum dari kemenag dan juga bisa ditambah melalui buku-buku agama yang relevan yang sesuai dengan kurikulum yang diberikan insyaallah guru itu akan lebih mampu untuk membawa pelajarannya¹³¹ .

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten

¹²⁹Muhammad Kholid, Kepala Sekolah, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 23 juli 2020.

¹³⁰Muhammad Kholid, Kepala Sekolah, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 17 juli 2020.

¹³¹Rina Kurniati, Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, pada Tanggal 20 Juli 2020.

Mandailing Natal sesuai dengan wawancara dengan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam adalah cukup baik dengan wawancara dan observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama sebagian guru kurang memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, dalam proses pembelajaran berlangsung di depan kelas.

Media dan sumber belajar di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal masih kurang memadai karena dalam proses pembelajaran masih memadakan buku paket, dan perpustakaan belum tersedia di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah sehingga guru pendidikan agama Islam kurang kreatif dan bervariasi dalam proses mengajar di ruang kelas.

Menurut peneliti dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah memperbaiki sistem kualitas buku yang ada di Madrasah, kemudian menjalin kinerja yang baik antara guru dengan orangtua siswa dan dewan guru.

D. Keterbatasan peneliti

Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini yang dimaksud agar hasil penelitian benar-benar objektif dan sistematis, namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, misalnya kejujuran dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis yang ditujukan tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga diperoleh tidak objektif, walaupun demikian hasil observasi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal dapat menjawab kejujuran dan unit analisis data dalam memberikan jawaban yang ada didaftar pertanyaan yang telah disebarkan oleh peneliti.

Dengan demikian upaya dan kerja keras peneliti, hambatan yang dihadapi adalah material serta bantuan moril dari semua pihak. Peneliti berusaha untuk bersabar, dengan rahmat Allah dan hidayahnya dan termotivasi atas keterbatasan material dan selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang dibina, mempunyai sikap tentang diri sendiri mempunyai sikap yang tepat tentang sekolah dan teman sejawat, mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik, melalui program sertifikasi guru, memberikan diklat dan pelatihan bagi guru, gerakan guru membaca (G2M), melalui organisasi KKG (kelompok kerja guru), senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan. Upaya kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal adalah motivasi, menerapkan disiplin dan mengontrol KBM di kelas, meyediakan buku, alat, mengadakan musyawarah.

B. Saran-Saran.

1. Kepala Sekolah diharapkan untuk memperbaiki sistem kualitas buku supaya membantu peserta didik dan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, kemudian mengikut sertakan kegiatan seminar untuk meningkatkan wawasan pengetahuan guru pendidikan agama Islam dan penataran guru dengan mengadakan musyawarah-musyawarah dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, dan menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan guru pendidikan agama Islam supaya menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif , efektif dan efesien dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepala Sekolah diharapkan jangan bosan dalam memimpin Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal karena, pemimpin yang bijaksana dan adil sangat mulia disisi Allah Swt.
3. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar menambah informasi dan wawasan umum serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang study yang gelutinya, belajar terus menerus agar mencapai guru profesional di bidangnya, karna untuk menjadi guru yang profesional guru pendidikan agama islam harus memiliki kompetensi profesional dan konsisten dalam menggali informasi, wawasan pengetahuan supaya pengetahuan dan wawasan guru bertambah.

4. Guru diharapkan membantu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam rangka peningkatan kualitas Madrasah, mutu pendidikan dan juga kualitas anak didiknya.
5. Guru diharapkan agar selalu menghormati kepala sekolah sebagai pemimpin.
6. Pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan fasilitas dalam pendidikan termasuk di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armyn, "Membangun Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Profesional", *Jurnal Pedagogik*, Vol.08, No. 02, Januari 2014.
- Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Cipuput: CRSD Press, 2007.
- Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2016.
- Amini, Profesi Keguruan, Medan : Perdana Publishing, 2013.
- Bukhori Alma, *Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Cut Fitriani dkk, "Kompetensi Profesional Guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 5, No.2, Mei 2017.
- Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya edisi keluarga*, Surabaya : Publishing, 2013.
- Destri Rahayu dkk, "Korelasi antara Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang" *Jurnal PAI Radenfalah*", Vol.2, No.2, April 2020.
- Imam Jalaluddin Al- Mahalli, *Tafsir Jalalain dan Asababun Nuzuul Ayat*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Departemen Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan terjemah dan tajwid, Bandung : PT. Sygma Exsa Media Arkanleena, 2014.
- Departemen Agama, Undang-Undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan direktorat jenderal pendidikan islam, 2006.
- Erlina Marlina, Upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm.66.

- E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda karya, 2008.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ttp: Difa Puslisher,tt.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamdan, “*Study Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal ForumPedagogik*, Vol.08, No.02, Juli 2016, hlm.19.
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, Medan: Larispa, 2015.
- Imam Jalaluddin Al- Mahalli, *Tafsir Jalalain dan Asababun Nuzuul Ayat*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah anda menjadi guru yang berkarisma*(Yogyakarta: Diva Press,2015.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi guru*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan suksesdalam sertifikasi Guru*,Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Lexy j, Meoleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2020.
- Moh.Nazir, *MetodePenelitian*,Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Mahdi Al-Syarif, *Sunan Abu Daud 3157*, Lebanon : Dar-AL-Kholab Al-Ilmiyah, 2008.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Martinis Yamin dan Maisah,*Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: GP Press, 2010.
- Muhammad Siddik, *10 Kopetensi wajib Guru Pendidikan Agama Islam (Pai)*, Bandar Selamat Medan: CV. Iscom Medan,2015.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media,2006.

Muhaimin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Pemerintahan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

Roman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Roswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Slamet Pujiono, “ *Kompetensi Prrofesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Surakarta Oku Timur*” Jurnal PAI Sukaraja, 9 November 2020.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Menjadi Guru yang bisa di Gugu dan di Tiru*, jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Siti Suwadah Rimang , *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* , Bandung : Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Trianto, *Pengantar Penilitia Pendidika bagi Pengembangan profesi Pendidikan*

& *Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen , Pasal 8-10.

Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru

Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Johannes, “*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun RPP melalui Workshop*”, *Jurnal Pena Edukasi*, Vol.5 No.2, Oktober 2018.

Wawan Santiyasa, *Dimensi-dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Ciputat Press, 2009.

Yudha Saputra, *Konsep Dasar Pendidikan Jasmani Kesehatan*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Zakiah Derajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2000.

Zubaidah, “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 kragan Rembang Jawa Tengah*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	September 2019
2	Pengajuan Judul	September 2019
3	Penyusunan Judul	September 2019
4	Pengesahan Judul	September 2019
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2019
6	Penyusunan Proposal	Oktober 2019
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2019
8	Revisi	Oktober 2019
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2019
10	Revisi	Desember 2019
11	Seminar Proposal	Januari 2020
12	Revisi Proposal	Maret 2020
13	Penyerahan Proposal	Maret 2019-Juli 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	April 2020-Juli 2020
15	Penyusunan BAB IV	Juni 2020
16	Penyusunan BAB V	Juni 2020
17	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli 2020-September 2020
18	Revisi	Juli- September 2020
19	Bimbingan ke Pembimbing I	September 2020
20	Revisi	Oktober 2020
21	Laporan Penelitian	Oktober 2020
22	Seminar Skripsi	Oktober 2020
23	Revisi dan Penjilidan	Oktober 2020
24	Pengumpulan Skripsi	Oktober 2020

Padangsidempuan, 11 Oktober 2020
Peneliti

Yona Riska Amelia
Nim.16 201 00093

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kec. Bukit Malintang Kab.Mandailing Natal, penulis memberikan daftar pertanyaan kepada kepala sekolah, guru PAI agar kiranya meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang penulis ajukan adapun daftarnya sebagai berikut:

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi Profesional guru pendidikan agama islam?
2. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru pendidikan islam?
3. Bagaimana harapan bapak dari upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru pendidikan agama islam?
4. Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja guru pendidikan agama islam?
5. Apakah guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah mengikuti seminar?
6. Selain seminar upaya apalagi yang dilakukan oleh bapak untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam?

B. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apa yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah ?
2. Apakah bapak/ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang belajar?
3. Apakah bapak/ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia?
4. Apakah bapak/ibu sudah menguasai bidang study yang dibina?
5. Apakah bapak/ibu sudah memiliki sikap yang tepat tentang diri sendiri?
6. Apakah bapak/ibu memiliki sikap yang tepat terhadap sekolah?
7. Apakah bapak ibu sudah mempunyai sikap yang baik tentang teman sejawat?
8. Apakah bapak/ibu sudah mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar seperti menggunakan metode dan media pembelajaran?
9. Apakah alasan bapak/ibu memilih metode ceramah?
10. Apakah bapak/ibu biasa menggunakan metode ceramah saat mengajar?
11. Bagaimana menurut bapak/ibu pemamfaatan media pembelajaran disekolah?
12. Media apasaja yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran?
13. Bagaiman pendapat ibu pelaksanan rapat dengan guru di sekolah ini?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqofah Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal” maka penulis menyusun pedoman observasi.

1. Observasi terhadap kondisi kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah
2. Observasi di dalam ruang kelas
3. Mengamati metode dan media yang dilakukan guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Mengamati upaya kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqofah?

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Ket. Gambar : Lokasi Penelitian Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Bukit Malintang



Ket. Gambar: Ruang Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Bukit Malintang



Ket. Gambar: Musholah Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Bukit Malintang



Ket. Gambar : Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Bukit Malintang



Ket. Gambar: Pelaksanaan pembelajaran Fiqih (Kajian tentang tata cara Mengkafani si Mait (Zenajah) dengan metode ceramah dan Demonstrasi).



Ket. Gambar : Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak (Kajian tentang Sifat terpuji dan tercela dengan metode ceramah).



Ket. Gambar: Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Kajian tentang penjelasan Ayat-ayat tentang pendidikan, dengan metode ceramah dan pemberian tugas mencari ayat yang berkenaan dengan pendidikan).



Ket. Gambar: Pelaksanaan pembelajaran SKI (Kejayaan masa peradaban Bani Abbasiyah, dengan metode ceramah).



Ket. Gambar: Pelaksanaan pembelajaran Fiqih oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Bukit Malintang (Kajian tentang mengkapani mait dengan metode Demostrasi).

Lampiran V

Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Bukit Malintang Baru Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat Bapak tentang kompetensi Profesional guru pendidikan agama islam?	Muhammad Kholid	Kompetensi profesional guru PAI sangat penting dan dibutuhkan mengingat kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi di utamanya di zaman milenial sekarang ini, kegersangan jiwa dan kemiskinan hati yang tidak terlepas akibat dari penggilasan kemajuan tersebut. Oleh karnanya agar bisa menggeluti kemajuan-kemajuan tersebut seorang guru harus mempunyai modal utama yaitu guru yang berkopetensi dan profesional.
2	Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam?		Upaya yang dilakukan selain melaksanakan kurikulum-kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah kami juga melakukan musyawarah-musyawah guru baik sesama guru PAI dan juga seKKM kami.
3	Bagaimana harapan bapak dari upaya dari upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam?		Tentunya mempunyai harapan yang positif sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah insyaallah perubahan sikap dan karakter yang positif akan terwujud pada anak.

4	Bagaimana Bapak melakukan Evaluasi terhadap kinerja guru pendidikan agama islam		<p>Untuk mengevaluasi kinerja guru PAI yaitu dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, kesiapan yang dimaksud adalah alat peraga dan sarana dan prasarana lainnya. 2. Dilihat dari segi karakter siswa apakah siswa tersebut mempunyai perubahan (karakter) baik atau buruk.
5	Apakah guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah mengikuti seminar?		<p>Guru PAI di Madrasah kami ada 4 yang sudah mengikuti seminar baru satu guru, yang satu orang ini sudah mengikuti beberapa seminar baik seminar nasional yang dilaksanakan oleh tingkat provinsi.</p>
6	Selain seminar upaya apalagi yang dilakukan oleh bapak untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Memberikan motivasi kepada guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas profesi keguruan dan memiliki tanggung jawab dan kesadaran untuk selalu memperbaiki diri dan menjadi contoh tauladan kepada siswa dan memiliki kompetensi saat dalam proses pembelajaran berlangsung. 2. Menerapkan disiplin dan mengontrol KBM di kelas. Kedisiplinan yang dimaksud ini, kehadiran guru di ruang kelas 3. Menyediakan buku. Yaitu menyediakan buku yang berkaitan dengan bidang study yang diampuhnya, tanpa buku maka pembelajaran dan proses pembelajaran terasa hampa

		<p>jadi oleh karenanya, buku itu harus diusahakan minimal satu dalam bidang pembelajaran.</p> <p>4. Alat</p> <p>Yaitu saran dan prasarana alat peraga yang berkaitan dengan bidang study tersebut, seorang guru pendidikan agama islam menggunakan alat atau media pembelajaran yang berkaitan dengan materi contohnya pembelajaran fiqh dengan menggunakan boneka sebagai media tentang memandikan dan mengkafaninya.</p> <p>5. Mengadakan Musyawarah guru mata pelajaran.</p> <p>Dalam kompetensi profesional guru pendidikan agama islam saya sebagai kepala madrasah mengadakan pelatihan pembelajaran seperti MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) sekali dalam semester dengan adanya pelatihan seperti pendalaman pembelajaran fiqh, Qur'an hadist, Akidah akhlak, Sejarah kebudayaan islam, maka wawasan pengetahuan guru semakin bertambah.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

B. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

No	Pertanyaan	Nama informan	Hasil Wawancara
1	Apa yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah?	Rina Kurniati	Kalau menurut ibu yang perlu ditingkatkan oleh seorang bapak atau ibu didalam meningkatkan kompetensi profesional adalah seorang guru sesuai dengan kurikulum dari kemenag dan ditambah melalui buku agama yang relevan insyaallah guru itu akan lebih mampu membawa pembelajarannya.
		Elidawati	Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diampuhnya, dan mengajar dengan materi yang telah dikuasai guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.
2	Apakah bapak/ ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang belajar?	Rina Kurniati	Mempunyai pengetahuan tentang belajar dengan memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan pelajaran yang di prpfesionalkan kepada dirinya pendidikan yang diampuh oleh guru itu diri sendiri sesuai dengan sarjan pendidikan di bidang masing-masing pasti guru bisa belajar dan mengajar.
3	Apakah bapak ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia?	Rina Kurniati	Tingkah laku manusia atau siswa ya jelas juga, seorang guru harus mengetahui tingkah laku manusia secara umum dan secara khususnya siswa, pertama seorang guru harus memiliki psikologi pendidikan agar menguasai siswa, insyaallah segala tingkah laku manusia itu

			akan mudah dalam mengatasi atau memberikan masukan kepada anak-anak dan guru akan menerima siswa kelebihan dan kekurangannya.
4	Apakah bapak /ibu sudah menguasai bidang study yang binanya?	Irfannuddin	Untuk bisa menguasai bidang study seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki buku tambahan yang berkaitan dengan materi-materi yang ajarkan oleh guru diruang kelas.
		Rina Kurniati	Inshaallah sudah dikuasai guru.
5	Apakah bapak /ibu sudah memiliki sikap yang tepat tentang diri sendiri?	Irfanuddin	Memang sikap yang tepat tentang diri sendiri wajib dikarnakan guru sebagai contoh jadi sikap harus sesuai dengan tempatnya, seperti menghormati kepala sekolah dan teman sejawat atau sesama guru.
6	Apakah bapak ibu memiliki sikap yang tepat terhadap sekolah?	Irfanuddin	Sikap yang tepat terhadap sekolah dengan menghormati kepala madrasah dan sayang kepada siswa dan siswi ramah terhadap sesama guru, melalui komunikasi yang baik akan tercipta madrasah yang berkualitas dan bermartabat. Dan guru pendidikan agama islam harus memiliki tanggung jawab dalam mengemban tugas keprofesioannya sebagai guru supaya tercapainya tujuan pembelajaran.
		Rina Kurniati	Seorang guru harus memiliki sikap yang tepat terhadap sekolah karna mempunyai tugas membimbing, mengajar siswa.

7	Apakah bapak /ibu sudah mempunyai ikap yang tepat tentang tentang teman sejawat?	Rina kurniati	Seorang guru harus memiliki sikap yang tepat tentang teman sejawat karna menunjang proses belajar mengajar, guru yang profesional memiliki sikap yang baik, dan menjalin komunikasi yang baik sesama guru, supaya disegani, dihargai, oleh teman sejawat.
8	Apakah bapak/ ibu mempunyai keterampilan dan teknik mengajar seperti menggunakan metode dan media pembelajaran?	Elidasari	Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, buku pegangan guru, dln. Dan metode yang di gunakan guru pendidikan agama islam adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi.
9	Apakah alasan bapak/ibu memilih metode ceramah saat mengajar?	Elidasari	Alasannya guru pendidikan agama islam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah karna siswa lebih paham metode ceramah mengingat tingkat IQ peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran melalui metode ceramah.
		Elidawati	Media pembelajaran papan tulis, spidol, buku pegangan, dln.
10	Apakah bapak/ibu biasa menggunakan metode ceramah saat mengajar?	Elida sari	Guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru pendidikan agam islam adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi.
		Elidawati	Metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi.

11	Bagaimana bapak /ibu pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?	Elidawati	Pemanfaatan media pembelajaran sangat menunjang kependidikan siswa dan siswi disekolah lebih mudah mengerti dan memahami apa yang diterangkan oleh guru dikelas.
12	Media apasaja yang digunakan bapak/ibudalam pembelajaran?	Elidawati	Media pembelajaran seperti lettop, Hp, papan tulis, spidol, buku pegangan guru, kertas manila,dln.
		Elida Sari	Media yang digunakan oleh guru media audio, media visual, media visual diam, dln.
13	Bagaimana pendapat bapak/ibu Pelaksanaan rapat dengan guru di sekolah ini?	Elidawati	Sangat baik karna tanpa rapat dalam sekolah tidak akan terdapat kemajuan suatu sekolah tidak ada komunikasi antara guru sama guru antara guru dengan kepala madrasah antara guru dengan siswa untuk menunjang kualitas suatu sekolah.
		Elidasari	Berjalan dengan lancar demokrasi terbuka, menerima pendapat dan menerima pendapat guru yang lain.

Lampiran VI

HASIL OBSERVASI
TENTANG UPAYA MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH AS-TSAQHOFAH
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING
NATAL

NO	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi terhadap kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah	Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di Yayasan pendidikan As-Tsaqhofah bukit malintang Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah desa pasar baru Malintang Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal masih kurang dikarenakan guru pendidikan agama islam belum sepenuhnya mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, menguasai bidang study yang dibinanya, dan belum menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran efektif dan efisien.
2	Observasi di ruang kelas	Guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran berlangsung ketika masuk keruangan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa/i dan melakukan pengulangan pembelajaran dan melangsung proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai dengan bidang study yang ampuh masing-masing .
3	Mengamati metode dan	Guru pendidikan agama islam

	<p>media yang digunakan guru PAI saat pembelajaran</p>	<p>dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran fiqh untuk menjelaskan tentang memandikan dan mengkafani mait dengan menggunakan boneka, kain putih, dan alat pelengkaplainnya.</p> <p>Dan sebagian guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Dan metode yang sering digunakan guru pendidikan agama islam adalah metode ceramah. Dan media pembelajaran di Madrasah tersebut masih kurang untuk pembelajaran agama, karna perpustakaan belum ada, untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.</p>
<p>4</p>	<p>Mengamati upaya kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah</p>	<p>Upaya yang di lakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah motivasi, menerapkan disiplin dan mengontrol KBM diruang kelas, menyediakan buku, alat, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Upaya guru pendidikan agama Islam adalah mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, menguasai bidang study yang dibina, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri dan sekolah, teman sejawat, mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 172/In.14/E.5a/PP.00.9/10/2019
Lamp : -

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2019

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,** (Pembimbing I)
M.Ag
2. **Hj. Hamidah, M.Pd.** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Yona Riska Amelia**
NIM. : **1620100093**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-3**
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofa Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013199103 1 003

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 423 /In.14/E.1/TL.00/06/2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

22 Juni 2020

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Assaqofah Kecamatan Bukit Malintang
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yona Riska Amelia
NIM : 16 201 00093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lambou Darul Ikhlas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Assaqofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN AS-TSAQHOFAH BUKIT MALINTANG
MADRASAH ALIYAH AS-TSAQHOFAH BUKIT MALINTANG
DESA PASAR BARU MALINTANG KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL
Jl. Lintas Medan-Padang E-Mail: maastsaqhofah123@gmail.com Kode Pos 22976

SURAT KETERANGAN

NO : 005/01/MA.ASTS/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kholid, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA. As-Tsaqhofah Bukit Malintang, Kec. Bukit Malintang,
Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Yona Riska Amelia
NIM : 16 201 00093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lambou Darul Ikhsan

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Di MA As-Tsaqhofah Bukit Malintang, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal. Dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah As-Tsaqhofah Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pasar Baru Malintang, 21 Juli 2020

Kepala MA As-Tsaqhofah



MUHAMMAD KHOLID, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Yona Riska Amelia
Nim : 1620100093
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/PAI-3
Tempat/Tanggal Lahir : Janjimatogu, 25 Mei 1997.
Alamat : Lambou Darul Ihsan

II. Orang Tua

Nama Ayah : H. Apul Pasaribu
Tempat/Tgl Lahir : Sipirok, 10 November 1951
Nama Ibu : Hj. Rosmina Dalimunthe
Tempat/Tgl Lahir : Siporok, 15 Oktober 1954
Pekerjaan : Buruh Tani/ Perkebunan.
Alamat : Lambou Darul Ihsan.

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Lambou Darul Ihsan Tahun 2008
2. Madrasah Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2014
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2016